

**PENERAPAN SANITASI KANDANG SAPI POTONG DI
PT. INDO PRIMA BEEF I KECAMATAN TERBANGGI BESAR, LAMPUNG
TENGAH**

**Implementation Of Beef Cattle Sanitation At Pt. Indo Prima Beef I Terbanggi Besar
District, Lampung Central**

Tri Lia Indarwati¹, Cintia Agustin Patria^{1*}, Suraya Kaffi Syahpura¹, Mutia Rizkia Shaffira¹

¹Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Lampung

*Email korespondensi: cintiaagustin@polinela.ac.id

Abstrak: Sanitation is an activity carried out by breeders to maintain the cleanliness of the cage and its environment. With a clean stabel and environment, the health of livestock and workers is maintained. The purpose of the author of this final project is to explain the implementation of beef cattle pen sanitation at PT. Indo Prima Beef I, Terbanggi Besar District, Central Lampung. Some of the activities carried out include sanitation activities, cleaning cages cleaning places to dring and feed, cleaning equipment, cleaning cage floors, spraying disinfectants and cleaning workes. Direct activities observation starts from February 20- June 16 2023. Direct activities start at 06.00 until 16.00. Then based on the resultes and discussion it can be concluded that at PT. Indo Prima Beef I, Terbanggi Besar District, Central Lampung has carried out activities properly according to work procedures. This can be seen from the sanitation of cages, sanitation of places to drink and feed, sanitation of equipment, sanitation of workers and always keeping the environment clean to avoid disease.

Keywords: Application, sanitation, beef cattle.

Diterima : 24 April 2023, Disetujui : 9 Juni 2023

PENDAHULUAN

Sapi potong merupakan salah satu jenis ternak yang khusus dipelihara untuk digemukan. Salah satu jenis sapi potong yang sering dipelihara di PT. Indo Prima Beef I yaitu sapi brahman *cross*. Sapi brahman *cross* merupakan persilangan sapi brahman dengan sapi Shorthorn menurut (Muslim *et al.*, 2013). Persilangan ini bertujuan untuk menghasilkan tipe pedaging yang berkualitas. Kelebihan sapi brahman *cross* yaitu memiliki pertumbuhan cukup baik sehingga sapi bangsa ini dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan indonesia (Cahyasari dan Husni, 2022).

Sapi potong jenis brahman *cross* tidak akan tumbuh secara maksimal jika hanya diberi makan begitu saja selain itu, manajemen kesehatan juga perlu diperhatikan selama pemeliharaan. Menjaga kesehatan pada sapi salah satu yang dilakukan yaitu dengan cara penerapan sanitasi kandang. Penerapan sanitasi kandang merupakan suatu kegiatan yang meliputi kebersihan bangunan tempat tinggal ternak atau kandang dan lingkungan dalam rangka untuk menjaga kesehatan ternak dan pekerja (BPTP-Ungaran, 2013). Kebersihan kandang maupun ternak harus lebih diperhatikan agar tidak menimbulkan penyakit pada ternak yang akan menurunkan peformanya (Purwanti *et al.*, 2016). Tujuan dari sanitasi kandang adalah untuk mengurangi resiko terjadinya penyakit serta salah satu prosedur kebersihan kandang (Herlambang, 2014).

Kegiatan penerapan sanitasi kandang yaitu melakukan sanitasi di setiap kandang. Salah satu prosedur pembersihan kandang adalah melakukan kegiatan pembersihan kotoran ternak secara rutin setiap harinya (Dairy NZ, 2015). Tujuan Penulis Tugas akhir bertujuan untuk menjelaskan tentang penerapan sanitasi kandang sapi potong di PT. Indo Prima Beef I Kecamatan Terbanggi Besar, Lampung Tengah.

METODE PELAKSANAAN

Melakukan Praktik Kerja Lapang PT. Indo Prima Beef I di dusun Adirejo, Kampung Adijaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah dan Pengambilan data Tugas Akhir dimulai 20 Februari sampai dengan 16 Juni 2023. Alat yang digunakan dalam pelaksanaan adalah kandang, sepatu *boots*, sikat, selang air, sekop, sapu lidi, tengki dan troli dan dengan bahan kandang dan disinfektan. Metode pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder serta melakukan variabel pengamatan seperti sanitasi kandang, sanitasi tempat pakan dan minum serta sanitasi peralatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanitasi kandang adalah kegiatan kebersihan kandang yang harus dilakukan disetiap harinya (Peraturan Menteri Pertanian, 2014). Pembersihan lantai kandang di PT. Indo Prima Beef I dilakukan pada pukul 06.00 WIB. Kotoran sapi yang menumpuk dan dibiarkan dapat menimbulkan bau tidak sedap (Andiarsa, 2018). Kegiatan sanitasi kandang dilakukan menggunakan sorokan dengan cara menyorok atau mendorong feses menggunakan sorokan dari dalam kandang menuju gangway bagian luar kemudian pembersihan gangway bagian luar menggunakan troli dan sekop. Setelah itu melakukan pengangkutan feses ketempat penampungan feses atau limbah. Kegiatan selanjutnya melakukan pembersihan saluran irigasi diarea sekitar kandang. Pembersihan saluran tidak dilakukan setiap hari melainkan saat saluran irigasi tersumbat dan hujan tiba. Kegiatan sanitasi kandang dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Sanitasi kandang



Gambar 2. Pembersihan gangway

Lantai kandang menggunakan bahan beton cor. lantai kandang juga harus kuat, tidak licin, tahan lama dan mudah dibersihkan serta mampu menompang beban yang ada di atasnya. Lantai dibuat miring agar tidak ada genangan air dan memudahkan peternak dalam melakukan pembersihan kandang serta menjaga lantai kandang supaya tetap kering (Maulida, 2013). Lantai kandang harus dibangun sebaik mungkin agar ternak bisa berdiri dan beristirahat dengan baik serta nyaman tanpa ada sesuatu yang menimbulkan gangguan apapun (Rianto dan Purbowati, 2011). Pembersihan kandang menggunakan sistem manual. Lantai harus selalu terjaga kebersihannya, sehingga lantai kandang tanpa alas dibuat miring kebelakang agar memudahkan pembuangan kotoran. Kemudian dengan adanya drainasenya atau parit maka sisa air pembersihan lantai, sisa memandikan ternak dan air limbah dari ternak dapat terkumpul menjadi satu yang selanjutnya akan disalurkan ke tempat penampungan atau selokan (Maulida, 2013).

Disinfektan merupakan bahan kimia yang digunakan untuk menghambat atau membunuh mikroorganisme (misalnya pada bakteri, virus dan jamur) pada permukaan benda mati, seperti ruangan, lantai, dan lain-lain (Hilmi *et al.*, 2019). Penyemprotan disinfektan di PT. Indo Prima Beef I dilakukan dengan penyemprotan sebelum sapi masuk dan penyemprotan setiap harinya. Kegiatan dilakukan dengan cara menyemprotkan ke dalam kandang, gangway, tempat pakan, tempat minum dan lingkungan sekitar kandang. Penggunaan secara teratur mampu mencegah penyebaran mikroorganisme patogen di lingkungan, kandang, peralatan, kendaraan, air. Disinfektan *Fly-Off* mengandung zat aktif Deltamethrin yang merupakan senyawa kimia sintetis dan berfungsi untuk membunuh dan mengendalikan ektoparasit di kandang dan lingkungan pada hewan kesayangan yang disebabkan oleh lalat, kutu, pinjal, tungau, caplak.

Sanitasi tempat pakan dan minum juga harus diperhatikan karena sapi setiap saat membutuhkan pakan dan minum. Begitu pula dengan air minum salah satunya kebutuhan utama ternak untuk bertahan hidup. Pemberian air minum di PT. Indo Prima Beef I dilakukan secara *ad libitum* yaitu pemberian secara terus-menerus agar ternak tidak mengalami dehidrasi atau kekurangan air. Adapun fungsi air yaitu untuk mengatur suhu tubuh, membantu proses pencernaan, mengeluarkan bahan yang tidak berguna dari tubuh seperti keringat, air seni dan kotoran. Namun air minum dapat menjadi tempat berkembangnya bakteri, oleh karena itu dilakukan kegiatan membersihkan tempat minum secara rutin.

PT. Indo Prima Beef I melakukan pembersihan tempat minum dengan menguras air kemudian menyikat permukaan bak air menggunakan sikat lalu dibilas dengan air mengalir. Tempat minum sapi potong harus selalu dalam keadaan bersih. Membersihkan tempat minum dapat mencegah perkembangan mikroorganisme patogen di dalam bak minum. Bakteri yang tumbuh dan berkembang di dalam bak yaitu organisme *koli* dari jenis *escherichia coli*. Keberadaan *E. coli* dalam sumber air merupakan indikasi pastinya terjadi kontaminasi feses ternak (Chandra, 2006). Kegiatan membersihkan tempat minum dapat dilihat pada Gambar 5.

Sanitasi tempat pakan dilakukan setiap hari pukul 07.00 WIB dengan menyapu lantai kemudian membuang sisa pakan menggunakan sorokan. Sisa pakan yang sudah dikumpulkan segera dilakukan penanganan lebih lanjut dengan cara dibuang. Tempat Pakan harus selalu bersih setiap akan melakukan pemberian pakan yang baru. Pembersihan tempat pakan sangat penting karena sisa pakan yang lembab mudah ditumbuhi jamur dan aroma tidak sedap yang akan mengurangi nafsu makan. Tujuan pembersihan tempat pakan sapi yaitu untuk menambah nafsu makan bertambah. Tempat pakan supaya mudah dibersihkan sebaiknya bagian permukaan dibuat halus dan permukaan bagian dalam tempat air minum dan tempat pakan harus sedikit bulat (cekung) dan terbuat dari semen. Kegiatan bisa dilihat pada Gambar



Gambar 5.
Membersihkan tempat minum



Gambar 6.
membersihkan tempat pakan

Sanitasi peralatan adalah salah satu usaha untuk mengawasi faktor-faktor yang berasal dari lingkungan fisik yang akan berpengaruh terhadap manusia, terutama hal-hal yang dapat memberikan dampak yang mengganggu perkembangan fisik dan kesehatan (Rahmadhani dan

Sumarmi, 2017). Sanitasi peralatan juga perlu dilakukan setelah selesai kegiatan agar bibit penyakit tidak mempunyai kesempatan berkembang dan menyerang ternak dan pekerja (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013). Pelaksanaan sanitasi peralatan di PT. Indo Prima Beef I selalu dilakukan setiap hari setelah selesai melakukan kegiatan. Peralatan kandang merupakan kegiatan penting bagi pelaksanaan sanitasi yaitu untuk membersihkan kotoran ternak, debu dan sampah di sekelilingnya. Peralatan yang digunakan pada saat sanitasi kandang yaitu sepatu *boots*, sapu lidi, sikat, selang air, sekop, sorokan dan troli. Sepatu *boots* digunakan oleh pekerja sebagai pelindung kaki saat bekerja, kemudian sapu lidi digunakan untuk membersihkan lantai, sikat digunakan untuk membersihkan tempat minum, selang air digunakan untuk membersihkan peralatan sanitasi kandang, sekop digunakan untuk mengambil feses untuk dimasukkan kedalam troli, sorokan digunakan untuk mendorong feses ke luar kandang dan troli digunakan untuk mengangkut feses sampai ke tempat pembuangan limbah.



Gambar 7. Kegiatan membersihkan peralatan

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan sanitasi kandang pada sapi potong di PT. Indo Prima Beef I, Terbanggi Besar, Lampung Tengah sudah diterapkan cukup baik dan dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada di PT. Indo Prima Beef I. Kegiatan meliputi seperti sanitasi kandang, sanitasi tempat pakan dan minum, sanitasi peralatan dan sanitasi pekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada PT. Indo Prima Beef I atas izin melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R.C., S, Rusdiana dan U. Adiato. 2016. Peningkatan perekonomian melalui perbaikan produksi. Prosding Seminar Nasional UGM Pasca Sarjana, 8 Oktober 2016, hal.159-167
- Andiarsa, D. 2018. Vector abandoned. Balaba: *Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Sumber Binatang Banjar Negara*. 201– 214.
- Balai Proteksi Tanaman Pertanian Maluku (BPTPM). 2019. Sanitasi Pada Ternak Ruminansia dan Manfaatnya. <https://maluku.litbang.pertanian.go.id> diakses 25 Juni 2023
- BPTP- Ungaran. 2013. *Sanitasi Kandang Perah*. BPTP: Jawa Tengah.
- Cahyasari, D, Husni, A, Lima, dan Qisthon. A. 2022. *Perbandingan Kualitas Kimia Daging Sapi Brahman Cross Dari Feedlot dan Peternakan Rakyat Di Wilayah Lampung*. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan* Vol 6 (2): 181-187 Mei 2022 e-ISSN: 2598-3067. From the *Department of Animal Husbandry, Faculty of Agriculture, University of Lampung*.
- Chandra, B. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Penerbit Buku Kedokteran Jakarta: EGC.

- DairyNZ. 2015. Dairy Cattle is a Good Practice Guide for Dairy Cattel in New Zealand.[pdf] New Zealand: DairyNZ. Tersedia di: <https://www.dairynz.co.nz/> 25 Juni 2023.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Hewan Kesehatan. 2014. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2014 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan. Dinas Pertanian, Jakarta.
- Fatrisia, R., Redjeki, E. S., & Gayatri, R. W. 2017. Kejadian diare pada masyarakat peternak sapi perah. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 2.1, 10.
- Herlambang, B. 2014. *Beternak Sapi Potong dan Sapi Perah*. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hilmi, E, Sari, L. K., dan Amron, A. 2019. Distribusi Sebaran Mangrove dan Faktor Lingkungan Melalui Ekosistem Mangrove Segara Anakan Cilacap. Prosiding *Jurnal Bioterdidik*, Vol. 9 No. 3, Desember 2021 (215) *Seminar Nasional dan Call for Papers "Perkembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Yang Berkelanjutan IX"* <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/1023> diakses 25 Juni 2023
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Dasar-dasar Pemeliharaan Ternak*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Maulida, F.N. 2013. *Tatalaksana Kesehatan Peternak Sapi Perah Rakyat di Kec. Cisarua Kab Bogor*. Skripsi. Bogor: Pada Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor.
- Muslim, K.N., Nugroho. H., dan Susilawati T. 2023. Hubungan Antara Bobot Badan Induk dan Bobot Lahir Pedet Sapi Brahman Croos. *Jurnal Ilmu- Peternak*. 23, 18-24.
- Notoatmodjo dan Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka.
- Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) RI. 2014. *Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur yang Baik*. Jakarta : Menteri Pertanian RI.
- Purwanti, E., Selviana dan A. Iskandar. 2016. Hubungan Sanitasi Kandang, Jarak Kandang, Kepadatan Lalat, Jarak Sumber Air Bersih serta Personal Hygiene dengan Kejadian Diare. *JUMANTIK (Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan)*, Vol. 3, No. 2, 2016.
- Rahmadhani, D., dan Sumarmi, S. 2017. Gambar Penerapan Prinsip Hygiene Sanitasi Makanan di PT. Aerofood Indonesia, Tangerang, Banten. *Amerta Nutrition*, 1(4), 291-299.
- Rianto, E. dan Purbowati, E. 2011. *Panduan Lengkap Sapi Potong*. Cetakan Ketiga. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Turner HG.1977. The tropical adaptation of beef cattle.an Australia study. In: animal breeding: selected articles from the word anim. Rev. FAO Animal Production and Health Paper 1:92-97.
- Wiyatna, M.F., E. Gurndi dan K. Mudikdjo.2012. Produktivitas Sapi Peranakan Ongole Pada Peternakan Rakyat di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmu Ternak*. 12(2): 22-25.